

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Rully dan Poppy (2014:67), metode-metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat suatu fenomena sosial termasuk kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum.

Temuan kualitatif dapat diarahkan untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan mutu kerja. Pada metode kualitatif, terutama yang berkarakter studi kasus, hasil penelitian sering diikuti dengan tindakan perbaikan. Oleh sebab itu, pengumpulan data, analisis data, dan tindakan sering berlangsung secara bersamaan (Rully dan Poppy, 2014:68).

Pendekatan kualitatif ini dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam menerapkan *city branding* Kota Semarang dengan *tagline* “Semarang Variety of Culture”.

3.1.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian dengan

menggunakan teknik observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara langsung kepada perwakilan dari pihak Bappeda Kota Semarang.

Pertanyaan yang diajukan meliputi pada proses penetapan *tagline city branding* Kota Semarang yang hingga saat ini masih digunakan, filosofi dari *tagline* tersebut, hingga penerapannya di tengah masyarakat saat ini, beserta dampak yang telah dihasilkan dari *tagline city branding* tersebut.

Selain teknik wawancara, observasi secara langsung mengenai penerapan *tagline city branding* yang telah dilaksanakan oleh pihak Bappeda Kota Semarang di tengah masyarakat hingga saat ini, akan menjadi pelengkap data primer dari penelitian ini.

Data wawancara didapat dari narasumber yang berasal dari pihak Bappeda Kota Semarang, khususnya dari bidang penelitian dan pengembangan (litbang). Sedangkan data observasi, peneliti dapatkan dari hasil observasi atau pengamatan langsung pada tempat-tempat pariwisata dan ruang publik yang ada di Kota Semarang, seperti Kota Lama, Tugu Muda, dan Taman Indonesia Kaya.

2. Data Sekunder

Merupakan data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Pada umumnya, data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Termasuk dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi pustaka melalui jurnal, *website-website* resmi milik Pemerintah Kota Semarang terutama *website* Bappeda Kota

Semarang, hingga laporan-laporan resmi yang relevan dengan penelitian ini.

Selain berasal dari *website* resmi milik dinas dan pemerintah Kota Semarang, data sekunder peneliti berasal dari *executive summary*, laporan akhir, dan *proceeding* “Membangun City Branding Kota Semarang”, yang ketiganya merupakan dokumentasi dan arsip resmi milik Bappeda Kota Semarang.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut antara lain; wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

3.2.1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Menurut Rully dan Poppy (2014:136) wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan pada narasumber, untuk mendapat informasi yang mendalam.

Adapun beberapa langkah umum untuk melaksanakan kegiatan wawancara secara mendalam menurut Rully dan Poppy (2014:136-137), antara lain seperti berikut:

- a. Menentukan sampel dengan purposive dan mengidentifikasi narasumber yang akan diwawancarai. Khususnya mengenai karakter, budaya, pandangan politik, dan lain sebagainya.
- b. Membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber mengenai hal, rencana, waktu dalam wawancara.

- c. Menentukan tipe wawancara yang akan digunakan selaras dengan keadaan narasumber.
- d. Membuat suasana yang tepat dengan mencari tempat yang nyaman, tenang, dan aman untuk melakukan wawancara.
- e. Merekam semua pertanyaan dan jawaban yang didapat saat wawancara.
- f. Menggunakan waktu dan teknik yang efisien.
- g. Menjadi teman berbicara yang menyenangkan.
- h. Menjadi pribadi yang professional setelah wawancara dengan memberi ucapan terimakasih.
- i. Dan mencermati hal-hal teknis yang membantu lancarnya wawancara.

3.2.2. Observasi atau Pengamatan

Menurut Rully dan Poppy (2014:134-136), Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.

Adapun kegiatan pengamatan atau observasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Observasi langsung, yang terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian.
- b. Observasi tak langsung, terjadi ketika perekaman dilakukan dengan perangkat mekanis, fotografi, atau elektronik. Observasi ini dianggap kurang fleksibel dibanding dengan observasi langsung, tetapi

mengurangi terjadinya pembiasan dan dapat pula mengurangi ketidakkonsistenan akurasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak langsung, yang pada dasarnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan “apa, kapan, bagaimana, dan dimana”.

Hal tersebut yang akan peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini, untuk mengurangi ketidakkonsistenan akurasi.

3.2.3. Dokumentasi

Menurut Rully dan Poppy (2014:139-140) Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.

Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Kajian dokumen yang dapat dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.

Adapun jenis data yang dapat dikumpulkan, antara lain seperti:

a. Dokumen Tertulis

Dapat berbentuk peraturan, data statistik, dokumen perencanaan, laporan keuangan, deskripsi kerja, catatan medis, catatan kinerja, dan lain sebagainya.

b. Bahan Audiovisual

Berdasarkan perkembangan jaman, bentuk dokumen juga telah mengalami perkembangan. Dapat berbentuk film, mikro chip, dan lain-lain.

c. Data Elektronik

Berasal dari situs maupun media internet lainnya, yang membutuhkan keterampilan terutama dalam menyeleksi kebenaran dan keakuratan data yang ditampilkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam wujud dokumen tertulis dan data elektronik. Sebagian data penelitian peneliti dapatkan dari dokumen tertulis yang ada, seperti buku maupun dokumen resmi milik Bappeda Kota Semarang. Sedangkan dokumen elektronik peneliti dapatkan dari internet, dalam wujud website resmi pemerintahan dan lain sebagainya.

3.3. Analisis Data

Menurut Rully dan Poppy (2014:152) Analisis data sudah harus dilakukan sejak peneliti masih berada dilokasi penelitian, atau sejak pengumpulan data dilakukan. Bila peneliti menunggu sampai proses pengumpulan data berakhir, kemungkinan adanya data yang terlupakan, sehingga tidak itu dalam analisis.

Analisis data terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

3.3.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, hingga mencari tema dan polanya. Data-data yang peneliti peroleh dari lapangan akan peneliti kumpulkan dan dipilih bagian-bagian penting dari data-data tersebut. Peneliti akan menyingkirkan bagian data yang tidak mempunyai hubungan dengan topik penelitian. (Rully dan Poppy, 2014:155)

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan saat peneliti mendapatkan data secara langsung dari Bappeda Kota Semarang. Data akan terfokuskan pada penerapan dan pengenalan *tagline city branding* “Semarang Variety of Culture” menggunakan strategi komunikasi.

Peneliti akan menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data lain yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat peneliti pertanggungjawabkan.

3.3.2. Penyajian Data

Pada pendekatan kualitatif, penyajian temuan data merupakan upaya peneliti melakukan paparan temuan dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan. Melalui sajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga menggambarkan kaitan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, atau perilaku dengan perilaku lain, di masa lalu maupun di masa depan, dalam bentuk narasi. (Rully dan Poppy, 2014:156)

Teks naratif berupa data-data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan narasumber perwakilan Bappeda Kota Semarang terutama dari Divisi Litbang, akan peneliti sajikan secara padat dan jelas.

Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan dan menguasai dari data-data yang telah peneliti peroleh.

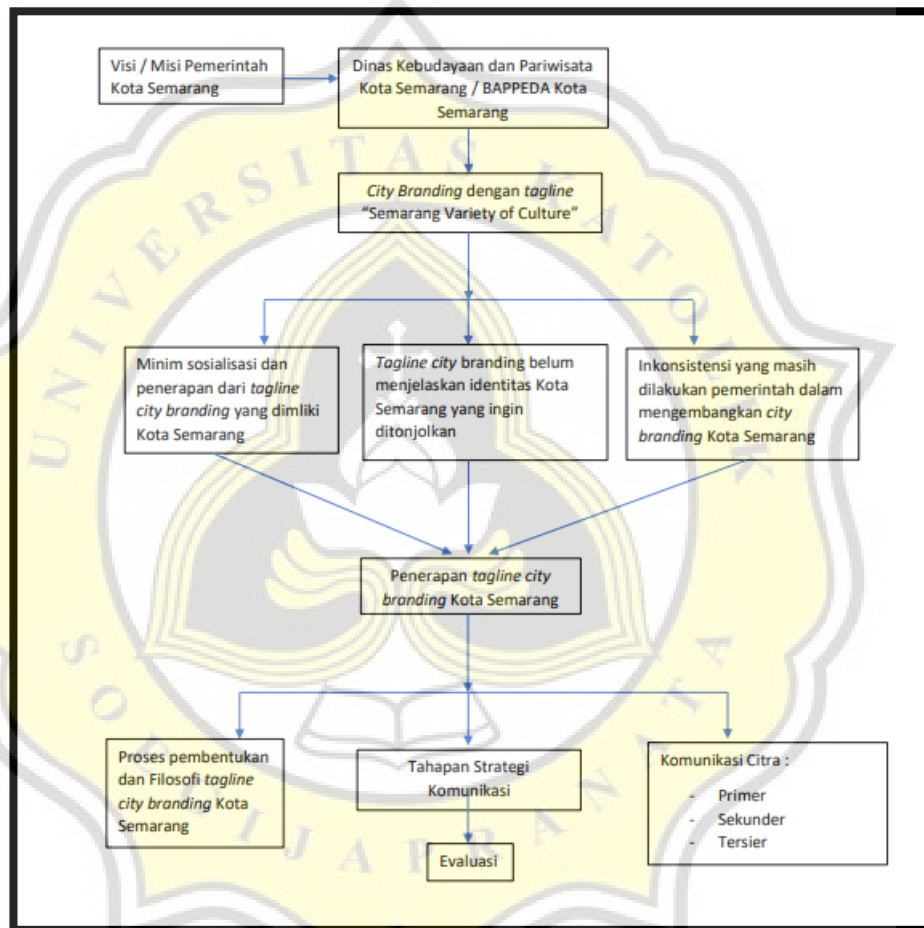
3.3.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan penelitian dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang kurang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh beragam bukti yang kuat, valid, dan konsisten

saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijabarkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.4. Kerangka Berpikir



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Berpikir